

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Iman merupakan fondasi penting dalam kehidupan Kristen, karena melalui iman seseorang memperoleh keberanian untuk hidup benar di hadapan Allah (Mooy dan Lesmana, 2025). Iman menjadi fondasi nilai moral anak dalam kehidupan, membantu mereka menavigasi dilema moral seiring pertumbuhannya (Andrian, 2024). Namun, kenyataannya tidak semua anak tumbuh dengan tetap memeluk iman Kristiani yang diajarkan kepada mereka, sebagian justru memilih untuk menolaknya (Konseling SABDA, 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara pengetahuan iman yang diajarkan dan pemahaman iman yang benar-benar dihidupi oleh anak-anak. Meskipun mereka mengenal ajaran iman, banyak yang belum mampu menerapkannya secara nyata dalam sikap dan tindakan. Hal ini tampak dalam berbagai situasi sosial di lingkungan anak, seperti ketika melihat teman berbuat salah atau melakukan kecurangan. Anak-anak sering menganggap menegur atau melaporkan tindakan tidak jujur sebagai sesuatu yang tidak dapat diterima secara sosial, karena takut dicap sebagai “pengadu”, dijauhi teman, atau merusak hubungan pertemanan (Waltzer et al., 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa tanpa fondasi iman yang kuat, nilai kebenaran mudah dikalahkan oleh kebutuhan akan penerimaan sosial.

Dalam konteks ini, penggunaan *role model* tokoh seperti *superhero* dapat membantu menanamkan nilai-nilai positif pada anak-anak (Paath, 2025). Menurut Rohayani (2023), usia 7-11 tahun merupakan fase operasional konkret, yang berarti anak sudah dapat mengurutkan hal-hal seperti waktu atau urutan acara, sebagai contoh, anak sudah memiliki ingatan yang baik akan suatu peristiwa atau tokoh-tokoh penting. Hal ini membuka peluang untuk mengajarkan teladan iman Kristen melalui tokoh Alkitab. Ester adalah contoh tepat yang menunjukkan keberanian dan keteguhan iman dalam menghadapi tantangan (Setiawan dan Abraham, 2024). Kisahnya menggambarkan bagaimana seseorang dapat dipanggil untuk berperan

dalam perubahan besar di tengah kesulitannya, sebagaimana Ester yang mulanya bimbang menghadap raja Ahasyweros karena beresiko dihukum mati. Biddle (2021) menyatakan bahwa kisah Ester mendorong umat Kristen untuk mengenali peran mereka dalam mengatasi tantangan masa kini, meyakini bahwa keberadaan mereka dalam keadaan tertentu adalah bagian dari rencana yang lebih besar. Relevansinya terhadap anak usia 7-11 tahun adalah keberanian iman tidak selalu berarti menghadapi raja seperti Ester, tetapi bisa terlihat dalam hal-hal kecil (Yusra dan Yunisari, 2019).

Kisah Ester dalam Alkitab memiliki nilai teladan iman keberanian yang kuat dan relevan bagi anak-anak. Namun, menurut Ndraha (2021), kesulitan membaca Alkitab masih terus dialami anak-anak. Agar pesan iman tersebut benar-benar tertanam, penyampaian kisah Ester perlu disesuaikan dengan cara belajar anak usia 7–11 tahun yang masih bergantung pada pengalaman konkret dan visual. Menurut Solekhah (2021), penggunaan benda konkret sebagai media ajar dapat membantu proses belajar anak dan mendorong penghayatan atas nilai-nilai agama. Penggunaan benda konkret dan media ilustrasi juga terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak (Bangsawan et al., 2022), serta mendukung aktivitas motorik anak karena mendukung keterlibatan aktif. Sayangnya, dalam praktik gereja saat ini, banyak kurikulum sekolah minggu yang belum menyediakan media yang tepat untuk menyampaikan cerita Ester (Kinasih et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan media interaktif yang mampu menyampaikan teladan iman Kristen melalui kisah tokoh Alkitab Ester, sehingga anak lebih mudah memahami makna keberanian karena iman di tengah tantangan masa kini. Salah satu solusinya adalah buku *pop-up* interaktif yang tidak hanya menyajikan visual yang menarik, tetapi juga memudahkan anak memahami isi cerita serta menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam melalui interaksi dengan ilustrasi (Almirasyah et al., 2022, h. 12).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan sebelumnya, berikut merupakan masalah yang ditemukan oleh penulis, yaitu:

1. Masih banyak anak yang kurang berani menyuarakan pendapat atau melakukan hal yang benar meskipun mereka mengetahuinya.
2. Anak usia operasional konkret (7–11 tahun) masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep iman dalam Alkitab.
3. Bahasa dalam Alkitab sering kali sulit dipahami oleh anak-anak karena struktur kalimat yang kompleks dan penggunaan istilah teologis yang asing.
4. Media pembelajaran yang tersedia masih kurang interaktif, sehingga anak-anak cepat kehilangan minat.

Oleh karena itu, penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana perancangan buku *pop-up* mengenai teladan iman melalui tokoh Alkitab Ester untuk anak usia 7–11 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini secara primer ditargetkan kepada anak usia operasional konkret (7–11 tahun), SES A, berdomisili di Jakarta, dan secara sekunder kepada orang tua dengan anak dalam rentang usia tersebut yang ingin membantu mereka memahami iman Kristen dalam Alkitab. Metode yang digunakan adalah metode *design thinking*. Ruang lingkup perancangan akan berfokus pada pembuatan buku *pop-up* mengenai kisah hidup Ester, mengenalkan anak-anak pada keteladanan iman dan keberanian Ester dalam menghadapi tantangan, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penulis adalah untuk merancang buku *pop-up* mengenai teladan iman melalui tokoh Alkitab Ester. Buku ini dapat membantu anak usia 7–11 tahun memahami keberanian dalam iman Kristiani dengan lebih menyenangkan dan interaktif.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Tugas akhir ini memiliki beberapa manfaat utama yang diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam bidang ilmu Desain Komunikasi Visual, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya pembahasan penerapan media interaktif sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran teladan iman Kristen melalui tokoh Alkitab Ester.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan media edukasi yang lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak dalam memahami kisah dan keteladanan iman dari tokoh Alkitab, khususnya Ester. Selain itu diharapkan perancangan buku *pop-up* ini dapat menjadi sarana edukasi bagi orang tua serta sekolah Minggu dalam mengajarkan teladan iman Kristen dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

